

**REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA
(KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH ZAHRANA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
NUNGKI RULLI ADHISTI
NIM 09210113

Pembimbing
Saptoni, S.Ag.,M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/281/2016

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA (KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH ZAHRANA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUNGKI RULLI ADHISTI
Nomor Induk Mahasiswa : 09210043
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji III

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 29 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Drs. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **NUNGKI RULLI ADHISTI**
NIM : **09210043**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul Proposal : **REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI
ZAHRANA(KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH
ZAHRANA)**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

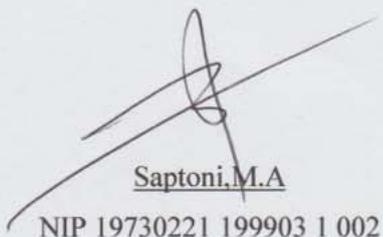
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Pembimbing Skripsi


Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si.,
NIP 19710328 199703 2 001


Saptoni, M.A
NIP 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nungki Rulli Adhisti

NIM : 09210043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengatuhan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan,

Mahasiswi



Nungki Rulli Adhisti

NIM. 09210043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nungki Rulli Adhisti

NIM : 09210043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah atau akta, oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada UIN Sunan Kalijaga apabila kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan,

Mahasiswi



Nungki Rulli Adhisti

NIM. 09210043

MOTTO

**🕌 HAI ORANG-ORANG YANG BERIMANAN,
JADIKANLAH SABAR DAN SHALAT SEBAGAI
PENOLONGMU, SESUNGGUHNYA ALLAH BESERTA
ORANG-ORANG YANG SABAR
(QS.AL-BAQARAH:153)**

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan bapak tercinta atas segala ketulusan hati memelihara amanat-nya, semoga Allah membalasnya berlipat ganda dengan surga yang kekal.

Kepada kakakku tercinta terimakasih engkau menjadi kakak yang selalu di banggakan keluarga, semoga Allah selalu menjaga dan mengasihimu. Teruslah berjuang demi kemuliaan sejati dan impian yang ingin diraih. Kepada moeng-ku semoga menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Aamiin..

Dan kepada pecinta ilmu yang merindukan kebenaran yang hakiki

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT yang telah mengeluarkan hasil-hasil pemikiran kepada hamba-Nya. Tuhan yang telah menyingkap kabut-kabut kebodohan bagi langit cakrawala akal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citra Negatif Perempuan Islam dalam Film Amira and Sam”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si.
4. Pembimbing Akademik Drs. H. M. Kholili, M.Si.
5. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberi tambahan ilmu dan masukan pada penulis, Saptoni, S.Ag. M.Ag
6. Semua dosen di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
7. Kedua orang tuaku yang sangat menyayangiku. Terima kasih ibu (engkau begitu sabar dan tabah). Terimakasih bapak (engkau begitu peduli dan perhatian).
8. Kakakku Fasha Egantara, S.Pd. dan keluarga besarku yang telah memberi doa dan semangat demi kelancaranku.

9. Untuk Moeng terimakasih atas doa, waktu, dan supportnya..
10. Untuk Nyuth, Itha, Nur, Hanin, May, dan Erlan semua yang senantiasa memberikan doa dan motivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penulis

Nungki Rulli Adhisti
NIM 09210043

ABSTRAK

Nungki Rulli Adhisti, 09210043, “Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana(Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana)”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Film sebagai media dapat dipahami sebagai sebuah produksi makna. Film merepresentasikan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio, dan narasi yang dihadirkan ke depan penonton,. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimanakah film Cinta Suci Zahrana menggambarkan sabar seorang perempuan Islam dan untuk mengetahui bagaimanakah sosok perempuan yang sabar dalam kaca mata Islam yang dijelaskan oleh Al-Qur’an dan Al-Hadits. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, dalam teori ini penulis membagi masing-masing *scene* dalam film yang kemudian diteliti berdasarkan konsep *triangle meaning*, yaitu berdasarkan *icon*(ikon) adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan sifat yang sama dengan objek yang di tunjuk contoh potret, *index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal/hubungan sebab akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan, contoh asap sebagai tanda adanya api. *Symbol* (simbol) adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya.

Penulis menginterpretasikan dalam film tersebut terdapat beberapa adegan sabar dalam media massa seperti: **Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan** , selalu menjalankan keharusan kita kepada Allah SWT untuk beribadah dan taat kepadaNya. **Sabar dalam Memperoleh kebutuhan, Menghadapi Cobaan Hidup dan Menghadapi Masalah**, setiap manusia memiliki kebutuhan konsumsi untuk melangsungkan hidup yang harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran, namun Allah SWT kadang menguji manusia dengan berkurangnya hidup ditambah lagi ujian dengan terjadinya musibah yakni sesuatu yang tidak menyenangkan. Dan **Sabar dalam Menghadapi Ejekan**, dalam hidup tidak semua orang menyukai kita, baik karena apa yang kita miliki maupun karena kebaikan yang kita lakukan. Dalam hal demikian seorang muslim harus memiliki kesabaran agar tidak menuruti keburukan yang mereka inginkan atau kemarahan yang kita tunjukan kepada mereka justru berlebihan. **Sabar Menerima Ketetapan Allah** manusia hanya bias berencana tapi Tuhan yang menentukan. **Sabar Menunggu Janji Allah** janji-janji Allah yang yang belum diwujudkan kadang-kadang membuat orang bertanya-tanya tentang kebewnaran janji itu. **Sabar Dalam Hubungan dengan Manusia** setiap muslim harus berusaha untuk menjalin hubungan yang sebaik mungkin kepada orang lain. Kadangkala kita tidak suka terhadap tingkah laku orang lain.

Kata Kunci: Representasi Sabar, Film Cinta Suci Zahrana, Kajian Semiotik

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB..... | v |
| MOTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAKSI | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori | 32 |
| G. Metode Penelitian..... | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 36 |
| BAB II GAMBARAN UMUM FILM CINTA SUCI ZAHRANA | |

| | |
|---|----|
| A. Sekilas Tentang Film Cinta Suci Zahrana | 38 |
| B. Sinopsis Film Cinta Suci Zahrana | 39 |
| C. Penulis dan Pemain Film Cinta Suci Zahrana | 42 |
| 1. Chaerul Umam..... | 44 |
| 2. Habiburrahman El Shiraz..... | 44 |
| 3. Meyda Sefira..... | 45 |
| 4. Miller Khan..... | 45 |
| 5. Kholidi Assadil Alam..... | 46 |
| 6. Amaroso Katamsi | 47 |
| 7. Nena Rosier..... | 47 |
| 8. Rachman Yacob..... | 48 |

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Sajian Data Temuan Peneliti Tentang Tanda Sabar..... | 50 |
| 1. Sabar Dalam Ibadah dan Ketaatan..... | 50 |
| 2. Sabar dalam Menghadapi Ejekan | 53 |
| 3. Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan dan Menghadapi musibah..... | 52 |
| 4. Sabar Menerima Ketetapan Allah | 53 |
| 5. Sabar Menunggu Janji Allah..... | 54 |
| 6. Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu..... | 54 |
| 7. Sabar Dalam Hubungan dengan Manusia..... | 56 |
| B. Hasil Analisis Film Cinta Suci Zahrana..... | 57 |

| | |
|---|----|
| 1. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan..... | 57 |
| 2. Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan dunia dan Menghadapi Musibah..... | 60 |
| 3. Sabar dalam Menghadapi Ejekan | 68 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| C. Penutup | 74 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1. Segitiga Makna Pierce..... | 9 |
| Gambar 2.1. Cover Film Cinta Suci Zahrana | 38 |
| Gambar 2.2. Chaerul Umam sebagai Sutradara..... | 43 |
| Gambar 2.3. Habiburrahman El Shirazy Sebagai Penulis Novel..... | 44 |
| Gambar 2.4. Meyda Sefira Sebagai Zahrana..... | 45 |
| Gambar 2.4. Kholidi Assadil Alam Sebagai Rachmad..... | 46 |
| Gambar 2.4. Amaroso Katamsi Sebagai Pak Munajat..... | 47 |
| Gambar 2.4. Nena Rosier Sebagai Bu Munajat..... | 47 |
| Gambar 2.4. Rachmad Yacob Sebagai Pak Karman..... | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Identifikasi Tanda dalam Film Cinta Suci Zahrana <i>Scene</i> 1..... | 57 |
| Tabel 2. Identifikasi Tanda dalam Film Cinta Suci Zahrana <i>Scene</i> 2..... | 60 |
| Tabel 3. Identifikasi Tanda dalam Film Cinta Suci Zahrana <i>Scene</i> 3..... | 65 |
| Tabel 4. Identifikasi Tanda dalam Film Cinta Suci Zahrana <i>Scene</i> 4..... | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film mempunyai makna tersendiri di antara media komunikasi lainnya, karena film merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Di satu sisi film memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat, namun di sisi lain film dapat membahayakan masyarakat.¹

Kekuatan dan kemampuan dalam film menjangkau banyak segmen sosial karena mampu mempengaruhi khalayak, dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai film, mulai dari dampak menonton film, film dan agresivitas. Film mempunyai pesan untuk menanamkan pendidikan merupakan salah satu hal yang baik dan bermanfaat.

Film juga dapat mempengaruhi masyarakat yang melihat. Film *Cinta Suci Zahrana* merupakan salah satu film yang bernuansa religi. Film yang diangkat dari sebuah novel karya Habiburrahman El-Shirazy ini menceritakan kesabaran seorang dosen yang bernama Dewi Zahrana atau sering dipanggil Rana dalam menghadapi masalah dalam mendapatkan pendamping hidup. Singkat cerita film ini mengisahkan sosok seorang

¹ Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

anak yang ingin memenuhi keinginan orangtuanya yang memintanya untuk segera menikah.

Zahrana yang merupakan tokoh utama dalam film merupakan orang yang cerdas dan berbakat. Dia mendapatkan banyak penghargaan dari dalam maupun luar negeri. Semua jerih payah dan prestasi membanggakan tersebut sedikitpun tidak membuat kedua orang tuanya bangga, terutama ayahnya. Ayah Zahrana, menyampaikan bahwa ia tidak lagi membutuhkan sederet piagam penghargaan internasional dari anak semata wayangnya. Yang mereka inginkan ialah, melihat Zahrana bersanding di pelaminan dan dapat segera menimang cucu.

Dalam film tersebut terdapat adegan yang mengandung tanda sabar seperti ketika Zahrana diejek oleh Pak Karman sebagai perawan tua. Zahrana yang kehilangan calon suaminya akibat kecelakaan dan dilanjut dengan kematian Pak Munajat, ayah Zahrana. Kejadian itu membuat Zahrana tak sadarkan diri hingga membuat jiwanya terguncang, sampai harus ia harus dirawat dirumah sakit.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam film tersebut mencoba menggugah kesadaran penontonnya untuk membuat keseimbangan dalam hidup. Film yang ingin menyeimbangkan antara karir akademik dan kehidupan berumah tangga, menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Banyak pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton.

Film Cinta Suci Zahrana sangat mendidik dalam segi agama serta berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang bisa diambil dari film, dan dalam penelitian ini akan lebih membahas makna sabar. Alasan memilih tema sabar dalam penelitian ini karena peneliti merasa tema tersebut mencakup semua pesan- pesan yang ada dalam film tersebut.

Sabar yang dimaksud dalam film Cinta Suci Zahrana didapat dari tokoh utama yang menajarkan kita untuk tetapa menerima apa yang Allah berikan kepada kita. Dalam hal ini adalah sabar dalam mencari jodoh, sabar ketika ditinggal orang yang dikasihi, sabar dalam tekanan menjalani kehidupan yang disajikan apik dalam film Cinta Suci Zahrana.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana representasi sabar dalam film Cinta Suci Zahrana melalui tokoh Zahrana. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam menelitinya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana sabar direpresentasikan dalam film Cinta Suci Zahrana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan tokoh Zahrana dalam film Cinta Suci Zahrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya
- b. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menarik penelitian lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dalam karya ilmiah lanjutan tentang masalah yang serupa, memberi masukan kepada kalangan pembuat film. Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang wawasan, khususnya dalam komunikasi nonverbal.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa yang berkaitan dengan judul objek penelitian pada penelitian ini. Beberapa yang merupakan hasil dari penelitian tidak hanya menyinggung hal ini, terutama penelitian skripsi. Beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai perbandingan akan keotentikan skripsi ini.

Pertama, penelitian karya Rosyid Rochman Nur Hakim, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Representasi Ikhlas dalam film Emak Ingin Naik Haji (Semiotik

Terhadap Tokoh Emak)”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dakwah dalam Emak ingin Naik Haji dapat ditampilkan tiga perbandingan perihal motivasi masing-masing orang pergi ke Tanah Suci. *Pertama*, keluarga saudagar yang pergi haji sebagai rutinitas. *Kedua*, Emak yang sungguh rindu rumah Allah. *Ketiga*, seorang pengusaha yang hanya butuh gelar untuk menjadi walikota.²

Persamaan skripsi dengan skripsi Rosyid Rochman Nur Hakim adalah representasi yang mana nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan perbedaan skripsi yang akan diteliti adalah dari analisis yang akan digunakan peneliti yakni menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan Rosyid Rochman Nur Hakim analisis data yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes.

Kedua, penelitian karya Akad Herwandi, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy). Pada penelitian ini mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana proses taubat seorang tokoh utama yang dikonstruksi film “Dalam Mihrab Cinta” ini. Tokoh utama sebelum menjadi seorang pencopet adalah orang yang baik yaitu santri yang kemudian difitnah sehingga tidak lagi mendapat kepercayaan dari keluarga. Proses pertaubatannya menarik karena taubat yang

² Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas dalam Film Emak ingin Naik Haji, Semiotik Terhadap Tokoh Emak*, Skripsi Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

dilakukannya tidak didukung oleh keluarga namun oleh lingkungan yaitu masyarakat.³

Persamaan dengan skripsi Akad Herwandi terletak pada menganalisis tokoh utama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian karya Ahmad Zaenal Arifin mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Peran Perempuan Dalam membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian semiotik). Pada penelitian ini mengupas tentang peran perempuan dalam film Hafalan Shalat Delisa meliputi peran sebagai manager keluarga, peran perempuan sebagai pendidik, dan peran perempuan sebagai istri, karakter keluarga yang tercipta adalah karakter keluarga madrasah yang saling asah dan asuh, saling pengertian.⁴

Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Ahmad Zaenal Arifin adalah menggunakan metode semiotik, yang mana nantinya akan menjadi acuan dalam mengerjakan skripsi.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Semiotik Dalam Film

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur, istilah semiotika

³ Akad Herwandi, *Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy)*, Skripsi Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

⁴ Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membangun Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sebuah film biasanya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkode pesan yang sedang disampaikan.⁵

Menurut Jhon Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol dan bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan sebagainya.⁷ Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses

⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.129.

⁶ Jhon Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm.32.

⁷ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm.109

komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima. Hal ini dinamakan semiotik.⁸

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografis statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.⁹

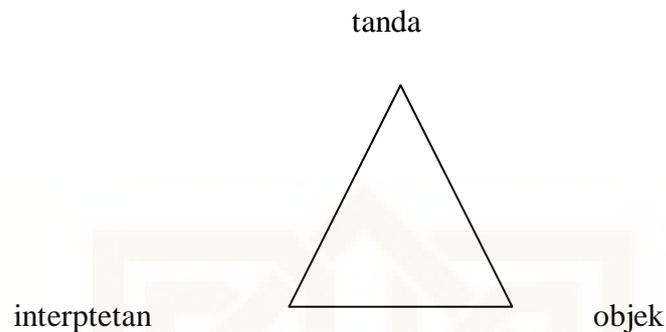
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce berasal dari Amerika yang merupakan filsuf yang paling orisinal dan multidimensional.¹⁰ Alasan dipilihnya teori Peirce karena berdasarkan fakta dari Zoest bahwa Peirce merupakan ahli filsafat dan ahli logika. Teori darinya menjadi teori yang banyak dipakai dalam berbagai bidang (mengaitkan unsur tanda secara logis) serta deskripsi secara struktural dari semua sistem penanda. Di dalam lingkup semiotika, Peirce sebagaimana di paparkan Lechte di dalam buku Alex Sobur, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Semiotik bagi Peirce adalah suatu

⁸ Ibid, hlm.3.

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.127.

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 110.

timdakan (*action*), pengaruhnya (*influence*), atau kerjasama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).¹¹



Gambar 1.1: segitiga Makna Pierce

Segitiga tanda menjelaskan mengenai tanda adakah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjukkan pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakan oleh Pierce dinamakan interpretan dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya. Menurut Pierce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu representamen yang oleh Pierce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan interpretant. Tanda (*representamen*) adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu.¹²

Tanda akan mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut objek, mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

¹² Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm.169.

berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretan. Jadi interpretan adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap pemahaman terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Pierce membagi tanda berdasarkan objeknya:¹³

- a. Ikon (*icon*) adalah tanda yang berhubungan petanda dengan penandanya bersifat bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek acuan yang bersifat kemiripan; misalnya potret dan peta.
- b. Indeks (*index*) adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contohnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.
- c. Simbol (*symbol*) adalah tanda menunjukkan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan kovensi (perjanjian) masyarakat.

Menurut Pierce sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya.

Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 41-42.

menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaanya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotative sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol. Pada dasarnya, sesuatu dikatakan sebagai tanda yang absah apabila ia memiliki bentuk yang masuk akal (bisa diulang dan bisa diramalkan) dan tersusun dengan cara yang bisa didefinisikan. Tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol yang dikembangkan oleh Pierce sangat berguna dalam telaah berbagai gejala budaya, seperti produk-produk media.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari paduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati oleh penonton sekaligus dengan mata dan telinga.

Film dapat diartikan sebagai sebuah cerita gambar yang bergerak.

Dalam prosesnya film berkembang menjadi satu bagian dari kehidupan

¹⁴ Marcel Danesi, Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. (terj), (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.49.

sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.¹⁵

Film menurut Fiske merupakan gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas.¹⁶ Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat dipahami secara *linier*. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya.¹⁷

Ditinjau dari jenisnya film terdiri dari film cerita, film dokumenter, film animasi, dan film berita.¹⁸ Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (telenovela dan sinetron) dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi menjadi empat yaitu film action, film drama, film komedi, film propaganda.¹⁹

¹⁵88 *Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2010), hlm 104

¹⁶ John Fiske, *Television Culture* (London: Routledge, 1987), hlm.33.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.127.

¹⁸ Drs. Elvi Aro, M.Si dan Dra. Lukiyati Komala Erdinaya, M.Si, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: sembiosa Rektama Media,2004) hlm.138.

¹⁹Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Kofidn,2002), hlm.24-31.

Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita yaitu sebuah genre film yang mengisahkan cerita fiktif maupun narasi. Film cerita juga kolaborasi antara seni teater sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara panggung.²⁰

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populer sebagai alat untuk bercerita.²¹ Hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi.²² Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati.²³

b. Unsur-unsur pembentuk film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Unsur *audio visual* dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut:

1. Unsur naratif : bahan atau materi yang akan diolah , atau bisa juga dikatakan sebagai peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika. Elemen-elemen pokok unsur naratif dalam film ada beberapa, antara lain,

²⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm 47.

²¹ Usman Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm.47.

²² Oey Hong Lee, *Publisistik Film*, (Jakarta: Ichtiar, 1965), hlm. 40.

²³ Alex sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126.

unsur ruang dan waktu, unsur karakter, unsur permasalahan dan konflik, serta unsur tujuan.

2. Unsur sinematik: cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek berikut:

a. *Mise en scene*: segala aspek yang berada didepan kamera yakni, *setting*, tata cahaya, kostum dan *make up*, serta akting dan pergerakan pemain

b. Sinematografi: mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya, unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek yakni, kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar.

c. Editing: setelah proses pengambilan gambar selesai, maka tahap selanjutnya adalah editing. Dalam tahap ini *shot-shot* yang telah diambil dipilih, diolah dan dirangkai menjadi satu rangkaian kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu cerita.

d. Suara: unsur sinematik yang terakhir adalah suara. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik dan efek suara.

c. Unsur-unsur yang berkaitan dengan film

1. Skenario

Skenario adalah penuturan secara filmis, dengan penataan secara khusus. Skenario adalah draft akhir sebuah jalinan cerita yang siap divisualisasikan menjadi sebuah karya film, namun harus diingat bahwa skenario bukanlah karya sastra, melainkan blueprint atau patokan dalam membuat film.²⁴

2. Sutradara

Sutradara menjalankan fungsi utama sebagai pengarah adegan *mise en scene* artinya pengadeganan. Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam *directors treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) kedalam jumlah *shot* menjadi *shotlist* yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shotlist* tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk *story board* yaitu rangkaian gambar ala komik memuat informasi tentang tata ruang dan tata letak pemeran yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film.²⁵

3. Sinopsis

Sinopsis bukanlah sebuah karya sastra yang dipamerkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah agar penonton memahami

²⁴ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 30.

²⁵ Heru Effendi, Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 42.

secara sekilas bagaimana film tersebut disajikan. Sinopsis berisi ikhtisar film, alur cerita, konflik, maupun tokoh yang penting mempengaruhi plot, termasuk informasi tempat dan waktu kejadian. Secara umum, sinopsis ditulis dalam tiga alinea. Alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua tentang konflik yang terjadi dan perkembangan alur ceritanya, sedangkan yang terakhir mencangkup klimaks dan penyelesaian konflik.²⁶

4. Plot

Plot merupakan alur cerita dari sebuah naskah dan hanya terdapat di dalam film cerita.²⁷

5. Scene

Adegan cerita sebagai runtutan alur peristiwa dalam skenario. Perpindahan scene satu terhadap scene berikutnya ada tehnik dissolve yaitu teknik perpindahan dari satu scene ke scene yang lain secara halus tidak terlihat teputus. Sedangkan cut teknik perpindahan dari scene satu ke scene yang lain secara jelas terlihat pemotongannya.

6. Shot/ Angel

Sudut pengambilan gambar dari sebuah adegan. Untuk satu adegan boleh jadi terdapat lebih dari satu angel. Petunjuk bantu

²⁶ M Bayu Widagdo, Winasta Gora S, Bikin Film Indie itu Mudah, (Yogyakarta: Andi Offset; 2007), hlm. 29.

²⁷ Ibid, hlm. 23.

bagi sutradara untuk memahami skenario, dan kemudian menginstruksi sudut pengambilan gambar serta pergerakan kameranya. Cara pengambilan gambar terhadap objekada beberapa teknik, yaitu:

Ukuran pengambilan gambar:

- a. Extreme Close-Up (ECU) merupakan bidikan kamera lebih extreme dari close up. Tujuannya, penonton benar-benar tertuju pada wajah. Extreme Close Up ini digunakan apabila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis, penonton memusatkan perhatian secara extreme pada bagian ini, dan mengesampingkan bagian lain.

Pengambilan gamabra sangat dekat, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.

- b. Big Close-Up (BCU) merupakan bidikan kamera yang lebih tajam pada close up yang menampilkan kedalam pandangan mata, ekspresi kebencian pada wajah, emosi, keharuan.

Pengambilan gambar sebatas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan ekspresi yang di keluarkan oleh objek.

- c. Close Up (CU) adalah bidikan kamera (shot) sangat dekat pada orang atau objek. Tujuannya, penonton tertuju pada wajah. Close Up ini digunakan bila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis dan penonton memusatkan perhatian pada bagian lainnya. Ukuran gambar hanya dari ujung kepala hingga leher. Fungsinya untuk memberikan gambaran jelas terhadap objek.
- d. Medium Close Up (MCU) merupakan bidikan kamera cukup detail pada subjek tetapi mencakup juga objek lain yang dekat. Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang.
- e. Mid Shoot pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.
- f. Knee Shoot (KS) pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan Mid Shoot.
- g. Full Shoot pengambilan gambar dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungan.
- h. Long Shoot (LS)

Adalah bidikan kamera jauh, pandangan dari adegan untuk memberikan efek jarak. Pengambilan gambar lebih luas daripada full shoot.

- i. Extreme Long Shoot (ELS) pengambilan gambar melebihi Long Shoot, yang menampilkan lingkungan objek secara utuh. Fungsinya untuk menunjukkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.
- j. Two Shoot adalah bidikan kamera pada dua karakter yang biasanya dekat dengan kamera. Pengambilan gambar dua objek. Fungsinya memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi.
- k. Three Shoot adalah pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya memperlihatkan adegan tiga orang sedang mengobrol.
- l. Group Shoot adalah pengambilan gambar sekumpulan objek. Fungsinya memperlihatkan adegan sekelompok orang dalam melakukan suatu aktifitas.

Sudut pengambilan gambar:

- a. High Angel merupakan sudut pengambilan gambar yang dilakukan dengan menempatkan kamera lebih tinggi dari subjek yang akan diambil gambarnya.
- b. Normal Angel merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera sejajar secara horisontal

dengan ketinggian subjek, bisa setinggi dada ataupun setinggi penglihatan subjek.

- c. Low Angel merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera berada lebih rendah secara horisontal dari subjek yang akan dibidik.

3. Tinjauan Tentang Sabar

a. Pengertian Sabar

Sabar menurut terminologi ialah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai Allah atau menghindari diri dari melakukan yang dibenci oleh-Nya. Dengan kata lain, sabar ialah bertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan yang dilarang oleh-Nya.²⁸

Sabar dapat diartikan sebagai menahan diri dalam rangka menanggung suatu penderitaan, baik dalam menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan maupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.²⁹

b. Bentuk-bentuk Sabar³⁰

1. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan

²⁸ Muhammad bin Shalih al-Munajjid, *Silsilatu A'malil Qolbi, alih bahasa Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Silsilah amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006) hlm.248.

²⁹ Ensiklopedi, "*Ensiklopedi Islam*", dalam Kafrani Ridwan, dkk (ed), (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, jil. IV, cet. I, 1993), hlm.184.

³⁰ Ahmad Yani, *Be Excellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), hlm.126

Sabar dalam ibadah dan ketaatan berarti selalu menjalankan keharusan kita kepa Allah SWT untuk beribadah dan taat kepadaNya apapun kondisi maupun situasi.

Sebelum mengerjakan suatu amal, ia harus menata niat, ikhlas, bersabar atas noda-noda riya atau pamrih berikut semua faktor yang mendorong kepada bencana, dan mengikat hasrat untuk tetap ikhlas dan setia. Bagi seseorang yang mengenal hakikat niat, ikhlas, noda-noda riya dan tipu daya, hal itu merupakan kesabaran yang sangat berat.

Ketika sedang mengerjakan amal, agar tidak lalai dari Allah di saat mengerjakan amal, tidak malasmelaksanakan adab-adabnya serta sunat-sunatnya dan tetap menjaga syarat dan adabnya sampai amal itu selesai dikerjakan. Jadi, ia harus tetap bersabar dari fakto-faktor yang dapat mendorong timbulnya kebosanan. Hal ini juga termasuk kesulita-kesulitan yang menjadi kendala kesabaran.

Setelah selesai mengerjakan amal ia harus bersabar untuk tidak menyiarkan-nyiarkan amalnya agar didengar atau dilihat oleh orang lain sehingga mereka lalu mengaguminya.³¹

2. Sabar dalam Menghadapi Ejekan

Dalam hidup tidak semua orang dapat menyukai kita, baik karena apa yang kita miliki maupun karena kebaikan yang kita

³¹ Iman Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Khatulistiwa Pres, 2013), hlm.39.

lakukan. Ketidaksukaan ditunjukkan dalam bentuk mengejek dan menghina. Menghadapi hal demikian seorang muslim harus memiliki kesabaran agar tidak menuruti keburukan yang mereka inginkan atau kemarahan yang kita tunjukan kepada mereka justru berlebihan.³²

Dalam menghadapi ejekan dibutuhkan kesabaran, jika terkadang mampu untuk menghadapi maka berusaha untuk tidak terpengaruh oleh suara negatif yang tidak mengenakan. Berusaha untuk selalu sabar dan tidak memasukkan ke hati setiap apa yang dilontarkan yang kurang mengenakan hati. Seperti dalam firman Allah surat Al-Hujurat 11:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan orang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan orang mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka merekaitulah orang-orang yang zalim.”³³

3. Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Musibah

Setiap manusia memiliki kebutuhan konsumsi untuk melangsungkan hidup yang harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran, namun Allah SWT kadang menguji manusia dengan berkurangnya hidup ditambah lagi ujiandengan

³² Ahmad Yani, Op.Cit, hlm.127.

³³ QS. Al-Hujurat 11

terjadinya musibah yakni sesuatu yang tidak menyenangkan menimpa seseorang.

Cobaan dunia baik fisik maupun nonfisik akan menimpa semua orang baik berupa lapar, haus, rasa takut, kerugian harta benda, dan lain-lain. Cobana dapat berupa kebahagiaan maupun kesedihan. Cobaan seperti ini merupakan hal yang alami, amnusiawi oelh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindar. Hal yang diperlukan adalah menerima dengan penuh kesabaran segala cobaan yang diberikan Allah, seraya memulangkan sesuatu kepada Allah.

Ujian coabaan datang silih berganti dalam kehidupan karena ujian dan cobaan yang datang tidak akan melebihi takaran kemampuan manusia. Ujian cobaan merupakan hal yang melekar dalam kehidupan manusia..

Bentuk sabar tak kalah penting adalah sabar menerima musibah. Sabar menerima musibah bermacam-macam bentuknya misalnya, kematian, kegagalan, kecelakaan, dan lain-lain.³⁴ Sabar menerima musibah adalah tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi dalam dirinya. Seringkali tanpa sadar menyalahkan Allah atas apa yang terjadi dalam dirinya, sikap seperti ini dinilai kurang terpuji karena harusnya seseorang yang sedang tertimpa musibah tidak selayaknya menyalahka orang lain tanpa berfikir menyalahkan Allah,

³⁴ Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia*, (jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 32.

justru lebih baik menginstropeksi diri dan mengambil hikmah atas musibah yang Allah berikan pada kita.

Ujian cobaan berupa musibah ada juga ujian dan cobaan berupa kesenangan. Untuk menghadapi semua keadaan yang kita alami adalah sabar. Kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang silih berganti.³⁵

Allah SWT berfirman dalam Surat ath-Thalaaq 2-3. Yang artinya

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar. Dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya”³⁶

4. Sabar Menerima Ketetapan Allah

Ada banyak ketetapan Allah dala kehidupan ini, ketika sakit ada saatnya sembuh, ketika kalah suatu saat akan menang begitu seterusnya. Seseorang muslim hendaknya bersabar menunggu berlakunya ketetapan itu, namun tetap hasus berikhtiar berusaha dan berdoa kepada Allah.³⁷

Menerima ketetapan Allah ini bersifat final tidak dapat ditawar-menawar dalam menjalani sesuai dengan ketentuan Allah. Hal ini berlaku dalam keseluruhan aspek kehidupan. Keikhlasan dalam menerima ketetapan Allah harus berbekal dengan kesabaran. Kesabran inilah yang membawa pada keyakinan bahwa semua yang terjadi pada

³⁵ Umma Asma, *dahsyatnya Kekuatan Sabar*,(Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm.12

³⁶ QS. Ath-Thalaaq (65):2-4

³⁷ Ahmad Yani, Op.Cit, hlm.127.

diri manusia selalu berada pada naungan pengetahuan, serta campur tangan Allah.³⁸ Allah berfirman dalam surat Taghabun 11:

“Tidak ada sesuatu musibah pun menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”³⁹

5. Sabar Menunggu Janji Allah

Dalam Al-Quran Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan janji-janji yang menyenangkan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Belum diwujudkannya janji Allah dalam kehidupan dunia kadangkala membuat orang-orang yang beriman bertanya-tanya tentang kebenaran janji tersebut bahkan dapat menimbulkan berburuk sangka kepada Allah. Oleh karena itu sebagai orang muslim harus tetap yakin bahwa janji Allah itu benar dan jangan sampai anggapan orang yang tidak beriman kepada Allah membuat kaum muslimin menjadi gelisah hatinya dan ragu terhadap janji yang Allah berikan.⁴⁰

6. Sabar dari keinginan hawa nafsu

Setiap manusia memiliki banyak keinginan. Pada dasarnya keinginan-keinginan itu boleh saja dipenuhi namun tetap dalam kendali sehingga tidak menghalalkan segala cara untuk memenuhinya.

³⁸ Muhammad Sholikin, *The Power of Sabar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), hlm.98.

³⁹ QS Taghabun :11

⁴⁰ Ahmad Yani, Op.Cit, hlm.135.

Hawa nafsu menginginkan segala kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu dibutuhkan kesabaran. Jangan kesenangan dunia membuat seseorang melupakan Allah SWT.⁴¹

Segala sesuatu yang dialami manusia dalam kehidupan tidak akan terlepas dari dua hal yaitu:

- a. Hal-hal yang sesuai dengan keinginan nafsunya
- b. Hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu, bahkan ia tidak menyukainya.

Untuk kasus pertama, yang sesuai dengan keinginan nafsu, yakni berupa kesehatan, keselamatan, harta benda, kedudukan, banyak keluarga, kelonggaran, berbagai sarana dan kenikmatan-kenikmatan duniawi lainnya. Betapa seseorang sangat membutuhkan kesabaran dalam menghadapi hal-hal tersebut. Sebab, jika seseorang tidak mampu menahan diri, lepas kontrol, dan cenderung serakah akan hal itu maka ia akan terserat pada sikap sombong dan tindakan yang berlebihan.

Kedua, hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu dan fitrah. Ini bisa saja terkait dengan pilihan sadar seseorang, seperti dalam masalah yang menyangkut ketaatan dan kemaksiatan. Namun dapat juga tidak berkaitan dengan pilihan sadrnya namun

⁴¹ Ummu Asma, Op.Cit, hlm. 135.

tidak dapat menghindarinya, misalnya melepas sakit hati kepada orang lain yang menyakiti dengan cara membalas dendam kepadanya.⁴² Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan sabar dari keinginan hawa nafsu yang dapat di dalam setiap adegan dalam film Cinta Suci Zahrana.

7. Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan)

Setiap muslim harus berusaha untuk menjalin hubungan yang sebaik mungkin kepada orang lain, namun kadangkala kita tidak semua sikap dan tingkah laku mereka kita sukai. Meskipun demikian ketidaksukaan kepada sikap dan tingkah laku orang lain tidak boleh membuat kita mau menjalin hubungan yang baik, karena bisa jadi ada sikap dan tingkah laku yang masih bisa kita senangi.⁴³

Dalam pergaulan semua manusia baik antara suami dan istri, antara anak dengan orang tua, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dan murid atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau meyinggung perasaan, oleh karena itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran sehingga tidak akan mudah marah atau memutuskan sesuatu yang tidak berkenan dihati.

⁴² Imam Al-Ghazali, Op. Cit, hlm.38.

⁴³ Ibid, hlm. 131

Kesabaran dalam pergaulan manusia dapat diartikan sebagai bentuk perilaku menahan diri dari perbuatan, tindakan, perilaku serta ucapan yang tidak baik akan memunculkan konflik. Kesabaran yang diaplikasikan akan membuat suatu kondisi yang hangat dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk nyatanya adalah berusaha supaya tidak mengutamakan kepentingan kita terhadap orang lain. Bentuk nyatanya adalah berusaha supaya tidak mengutamakan kepentingan kita terhadap orang lain dan berusaha menghargai pendapat orang lain.

4. Tinjauan Tentang Representasi

Secara semantik, representasi bisa diartikan *to depict to be a picture of, atau to act or speak for (in the palace of, in the name of...) somebody*. Berdasarkan kedua makna tersebut, *to represent* bisa di definisikan sebagai *to stand for*, ia menjadi sebuah tanda (*a sign*) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitasnya yang direpresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya.⁴⁴

⁴⁴Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm.22.

Proses ini melalui bahasa dan visual, yang memiliki aturan dan konvensi tentang bagaimana merekadioranisir. Dari definisi tersebut maka representasi adalah proses pengkonstruksian dunia sekitar kita dan proses memaknai.⁴⁵

5. Tinjauan Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan merujuk pada sifat, watak atau karakter, yang melingkupi diri tokoh yang ada. Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita fiksi merupakan gambaran pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang yang hidup dialam nyata. Penokohan adalah pelukis gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁴⁶ Setiap tokoh memiliki wataknya sendiri-sendiri, tokoh merupakan bahan yang paling aktif menjadi penggerak jalan cerita karena tokoh ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karekter tiga dimensional, yaitu:⁴⁷

- a. Dimensi Fisiologis ialah ciri-ciri badan, misalnya usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri-ciri muka dan ciri-ciri yang lainnya.
- b. Dimensi Sosiologis ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, atau peran dalam

⁴⁵ Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatahan Simbolik dalam Majalah Remaja*, Jurnal Komunikasi Volume I Nomor 1 Juni 2004 (Yogyakarta: FISIP UAJY), hlm.34.

⁴⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2009), hlm, 165.

⁴⁷ Sutyem, Fisiologi, Psikologi dan Sosiologi, “www.balaibahasajateng.web.id, diakses pada 9 maret pk. 14.39.

masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, aktifitas sosial, suku bangsa dan keturunan.

- c. Dimensi Psikologis ialah latar belakang kejiwaanya, misalnya mentalitas, ukuran moral, tempramen, keinginan, perasaan pribadi, IQ dan tingkat kecerdasan dan keahlian khusus.

Tokoh berkaitan dengan orang atau seseorang, sehingga perlu penggambaran yang jelas tentang tokoh tersebut. Tokoh dilihat dari segi peran:

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Ia selali menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.
- b. Tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Tokoh dilihat dari fungsi dan penampilan tokoh;

- a. Tokoh Protagonis adalah Tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut *hero* tokoh yang merupakan penjawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita

⁴⁸ Burhan Nurgiyantoro, *teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 176.

- b. Tokoh Antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin. Tokoh yang utama belum tentu bersifat protagonis atau sebaliknya, karena perbedaan lebih bersifat penggradasian. Apalagi tokoh cerita pun dapat berubah, khususnya pada tokoh yang berkembang.
- c. Tritagonis atau pemeran pembantu, yaitu tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama sebagai tokoh pelengkap tetapi kadang-kadang orang ketiga merupakan sumber konflik dalam serial drama.⁴⁹

Tokoh dilihat berdasarkan perwatakannya:

- a. Tokoh Sederhana: Tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tak diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.
- b. Tokoh Bulat; tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan dan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku

⁴⁹ *Ibid*, hlm.179.

bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu perwatakannya pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat, dibanding tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.⁵⁰

Tokoh dilihat berdasarkan kriteria berkembang atau tidanya perwatakan:

- a. Tokoh Statis adalah tokoh cerita yang secara esensial atau tidaknya mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- b. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa atau plot (alur cerita dari sebuah naskah), yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi diluwardirinya, adanya hubungan antar manusia yang bersifat saling mempengaruhi itu, dapat menyentuh kejiwaanya dan dapat terjadi perubahan perkembangan sikap dan wataknya.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.183.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah tokoh Zahrana yang diperankan oleh Meyda Sefira

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tanda sabar yang terdapat dalam film Cinta Suci Zahrana yang meliputi:

- Sabar dalam ibadah dan ketaatan
- Sabar dalam menghadapi ejekan
- Sabar dalam memperolah kebutuhan, menghadapi cobaan dunia dan menghadapi musibah
- Sabar dalam menerima ketetapan Allah
- Sabar menunggu janji Allah
- Sabar dari keinginan hawa nafsu
- Sabar dalam hubungan dengan manusia

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini nantinya akan menganalisis pesan yang disampaikan dalam film Cinta Suci Zahrana. Sedangkan taraf analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait rumusan masalah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Terdiri dari VCD film “Cinta suci Zahrana” serta sejumlah data-data yang berkaitan dengan produksi film ini.

b. Data Sekunder

Penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang berupa catatan formal dengan mengunduh internet serta catatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung melalui media yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan langsung dengan menonton film Cinta Suci Zahrana.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku

(seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁵¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Semiotika memiliki potensi yang bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data dalam bentuk teks, musik, foto, video, dan lainnya.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji film Cinta Suci Zahrana menggunakan analisis Charles Sanders Pierce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), onjek, dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat di tangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda berdasarkan objeknya menurut Pierce terdiri dari simbol yaitu: bentuk tanda muncul dari kesepakatan, ikon: tanda yang muncul dari perakitan fisik dari keseluruhan objek dan indeks: tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari sesuatu.⁵⁴

⁵¹ Deddy Maulana, Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

⁵² Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

⁵³ Sarosa Samiaji, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.83.

⁵⁴ Alex sobur, *Analisis Teks Media*, hlm.41-42.

Pierce melihat tanda (*representament*) sebagai bagian yang tidak terpisah dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (*Interpretant*). Model triadik Pierce (*representament* + objek + interpretant = tanda) memperlihatkan pesan besar berdasarkan subjek dalam proses transformasi bahasa. Model triadik pierce memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu *r*presentament (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang dipresentasikan), dan interpretant (interpretasi seseorang tentang tanda)⁵⁵

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pierce, tanda-tanda dalam gambar dapat di golongkan kedalam ikon, indeks, dan simbol. Dengan dasar segitiga makna dikembangkan oleh Pierce ini maka langkah-langkah analisis semiotik yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda-tanda sabar yang terdapat pada film Cinta Suci Zahrana mengadaptasi jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan objek dengan tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce yaitu ikon, indeks, dan simbol.
- b. Menginterpretasikan satu persatu jenis tanda sabar yang telah diidentifikasi dalam film tersebut. Berdasarkan identifikasi tanda dalam film Cinta Suci Zahrana yang dilakukan dengan

⁵⁵ Yasra Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, hlm 266-267

mengadaptasi jenis-jenis tanda yang dikemukakan oleh Pierce. Setelah proses tersebut peneliti melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam tanda-tanda melalui segitiga makna yakni tanda, objek, dan interpretan.

- c. Memaknai secara keseluruhan mengenai Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahranaberdasarkan hasil interpretasi terhadap tanda yang telah diidentifikasi sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi landasan atau kerangka penelitian. Bagian ini menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjadi fokus kerja untuk dicarikan jawabannya. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan motivasi penelitian dilakukan. Kajian pustaka yang berisikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan sebagai penuntun jalannya penelitian. Terakhir sistematika pembahasan yang berisi gambaran secara menyeluruh sistematika dari isi skripsi.

BAB II adalah gambaran umum dari film Cinta Suci Zahrana

BAB III adalah fokus penelitian representasi sabar dalam film
Cinta Suci Zahrana

BAB IV berisi kesimpulan yang mencakup jawaban dari masalah
yang telah diteliti beserta saran dan penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini. Setelah melakukan analisis pembahasan, penelitian yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana)” dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini mengenai Representasi Sabar dalam film Cinta Suci Zahrana (Kajian Semiotik Terhadap Tokoh Zahrana) sebagai berikut:

1. **Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan** dalam film cinta suci Zahrana terdapat satu *scene* yang mengarah pada sabar dalam katagori ibadah dan ketaatan kepada Allah yaitu pada menit 00.27.07-00.27.48 dimana dalam scene ini terdapat adegan zahrana berdoa kepada Allah untuk menemukan jalan keluar karena telah menolak lamaran pak karman dan telah mengecewakan orang tuanya.
2. **Sabar dalam Menghadapi Ejekan** dalam film cinta suci Zahrana terdapat *scene* yang mengarah pada sabar dalam menghadapi ejekan yaitu pada menit 00.34.42-00.35.46 terdapat adegan Zahrana menerima pesan hinaan dari Bpak Karman karena ia di ejek sebagai perawan tua.

3. **Sabar dalam memperoleh kebutuhan, Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Musibah** dalam film cinta suci Zahrana terdapat dua *scene* yang mengarah kepada sabar dalam memperoleh kebutuhan, menghadapi cobaan dunia dan menghadapi musibah yaitu pada *scene* menit ke 00.33.11- 00.34.28 dimana dalam *scene* ini terdapat adegan Zahrana sabar ketika diuji akan di berhentikan menjadi seorang dosen.
4. **Sabar Menerima Ketetapan Allah** dalam film Cinta Suci Zahrana terdapat satu *scene* yang mengarah dalam ketetapan Allah yaitu pada adegan 01.20.37, 01.24.15, 01.26.45-01.27.07 dimana adegan ini Zahrana diuji dengan meninggalnya calon suaminya dan disusul dengan meninggalnya ayahnya.
5. **Sabar Menunggu Janji Allah** dalam film Cinta Suci Zahrana terdapat dua *scene* yang mengarah kepada sabar menunggu janji Allah yaitu pada *scene* 01.35.33-01.37.06 dimana adegan ini Zahrana dipinang oleh ibu Hasan. Adegan kedua yaitu 01.39.50-01.40.32 dimana Zahrana melangsungkan akad nikah dengan Hasan di Masjid dekat rumah Zahrana\
6. **Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan)** dalam film Cinta Suci Zahrana terdapat tiga *scene* yang mengarah kepada sabar dalam hubungan dengan manusia yaitu pada *scene* 00.05.10-00.06.52 dimana Zahrana mendapat penghargaan tapi tidak membuat orang tuanya bangga. Adegan kedua yaitu 00.27.07-00.27.48 dimana Zahrana bertemu dengan Bu Karsih yang menyindir Zahrana untuk

segera menikah. Terakhir yaitu pada scene 00.29.07-00.30-05 dimana Zahrana harus mengundurkan diri karena menolak lamaran dari Pak Karman.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi rumah produksi Sinemart untuk memproduksi film yang bertema religi lebih baik lagi dalam membangun karakter kohoh dalam film. Sehingga film tersebut dapat memberikan suatu nilai positif untuk masyarakat khususnya masyarakat beragama islam
2. Bagi penonton diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengambil nilai-nilai negatif dalam film tersebut.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang berdakwah melalui media film dengan analisis semiotik, serta memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dapat menambah keimanan kita.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayahNya, serta memberi ketenangan jiwa dan kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA (KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH

ZAHRANA) dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan peneliti miliki. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Akad Herwandi, *Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy)*, Skripsi Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, Bandung: Roemaja Rosdakarya, 2006

Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, Jakarta: Sumber Agung, 1993.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009

Drs. Elvi Aro, M.Si dan Dra. Lukiyati Komala Erdinaya, M.Si, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: sembiosis Rektama Media, 2004.

Ensiklopedi, "*Ensiklopedi Islam*", dalam Kafrani Ridwan, dkk (ed), (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, jil. IV, cet. I, 1993).

Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Kofidn, 2002.

Iman Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Khatulistiwa Pres, 2013

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Jhon Fiske, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.

M Bayu Widagdo, Winasta Gora S, *Bikin Film Indie itu Mudah*, Yogyakarta: Andi Offset; 2007

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.

Muhammad bin Shalih al-Munajjid, *Silsilatu A'malil Qolbi, alih bahasa Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, Silsilah amalan Hati*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.

Ahmad Yani, *Be Excellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007

Oey Hong Lee, *Publisistik Film*, Jakarta: Ichtiar, 1965.

Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja*, Jurnal Komunikasi Volume I Nomor 1 Juni 2004 Yogyakarta: FISIP UAJY.

Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas dalam Film Emak ingin Naik Haji, Semiotik Terhadap Tokoh Emak*, Skripsi Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

SutiyeM, Fisiologi, Psikologi dan Sosiologi,

“www.balaibahasajateng.web.id, diakses pada 9 maret pk. 14.39.

. Usman Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.

88 Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada

Nama : NUNGGI RULLI ADHISTI
 NIM : 09210043
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 80 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 50 | D |
| 3. | Microsoft Power Point | 70 | C |
| 4. | Internet | 90 | A |
| 5. | Total Nilai | 72.5 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Standar Nilai:

| Angka | Huruf | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



KEMENTERIAAN
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
Agung Fatwanto, Ph.D.
 Kepala PTIPD
 Yogyakarta, 11 Januari 2016
 NIP. 19770103 200501 1 003





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.1468/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUNGKI RULLI ADHISTI**
Date of Birth : **October 25, 1989**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 39 |
| Structure & Written Expression | 41 |
| Reading Comprehension | 45 |
| Total Score | 417 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.89/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nungki Rulli Adhisti :

تاريخ الميلاد : ٢٥ أكتوبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يناير ٢٠١٦, وحصلت على
درجة :

| | |
|-----|---------------------------------------|
| ٤٥ | فهم المسموع |
| ٣٣ | التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٩ | فهم المقروء |
| ٣٥٧ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

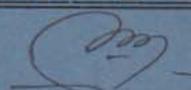
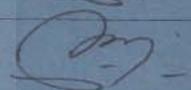
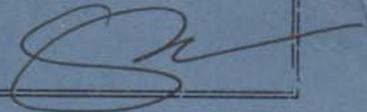
NAMA : NUNGKI RULLI ADHISTI
NIM : 09210043
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pembimbing I : Saptoni, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : -
Judul : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM CINTA SUCI ZAHRANA
(KAJIAN TERHADAP TOKOH ZAHRANA)

| No. | Tanggal | Konsultasi Ke: | Materi Bimbingan | Tanda Tangan |
|-----|------------|----------------|----------------------|--------------|
| 1 | 30/09/2013 | 1 | Proposal skripsi | |
| 2 | 23/12/2015 | 2 | Proposal skripsi | |
| 3 | 25/02/2016 | 3 | ACC Seminar Proposal | |
| 4 | 29/02/2016 | 4 | BAB I & BAB II | |
| 5 | 23/03/2016 | 5 | ACC Munaqosah | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Yogyakarta, _____
Pembimbing,

Saptoni, S.Ag, M.A.
19730221 199903 1 002

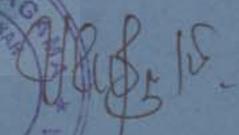
NAMA : NUNGKI RULLI ADHISTI
 NIM : 09210043
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2016
 Alamat : TUKANGAN DN II/291 YOGYAKARTA

| No. | Hari, Tanggal Seminar | Nama & NIM Penyaji | Status | Td. Tangan Ketua_Sidang |
|-----|---------------------------------|------------------------------|--------------------|--|
| 1 | Senin, 29 April 2013 | Yuanita (09210054) | Peserta |  |
| 2 | Senin, 29 April 2013 | M. Farid (09210060) | Peserta |  |
| 3 | Senin, 28 April 2013 | Hamdiyah (09210084) | Peserta |  |
| 4 | Jumat, 27 Sept 2013 | Hama M (09210007) | Peserta |  |
| 5 | Kamis, 03 Maret 2016 | Nungki (09210043) | Penyaji |  |
| 6 | Rabu, 23 Maret 2016 | Nungki P. (09210043) | Pembahas |  |

Yogyakarta, 12 April 2013

Ketua Jurusan,




 Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
 NIP. 19640923 1992203 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nungki Rulli Adhisti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Oktober 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 09210043
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Tirtorahayu 2
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : NUNGKI RULLI ADHISTI
NIM : 09210043
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **Jogja-TV** dengan nilai **A-**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001



Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana


Khadiq S.Ag. M.Hum.
NIP. 197001251999031001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nungki Rulli Adhisti
NIM : 09210043
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nungki Rulli Adhisti
NIM : 109210043
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 25 Oktober 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurul Hak M.Ham.

NIP. 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 27 Desember 2015
Berlaku sampai dengan : 27 Desember 2016





DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nomor : MA.26/12.05/PP.01.1/013/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Yogyakarta II menerangkan bahwa :

nama : **NUNGKI RULLI ADHISTI**
tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta , 25 Oktober 1989
nama orang tua : Suharyanto
madrasah asal : MAN Yogyakarta II
nomor induk : 5616

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta , 26 Juni 2008

Kepala Madrasah,

Drs. H. Imam Noonyanto, M.Pd

NIP. 150216070



MA 12001139

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nama : NUNGI RULLI ADHISTI
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Oktober 1989
Madrasah Asal : MAN Yogyakarta II
Nomor Induk : 5616

| No. | Mata Pelajaran | Tertulis | Praktik |
|-----------------------|--------------------------------------|--------------|--------------|
| UJIAN NASIONAL | | | |
| 1. | Bahasa Indonesia | 7,00 | - |
| 2. | Bahasa Inggris | 7,20 | - |
| 3. | Matematika | 8,50 | - |
| 4. | Ekonomi | 9,25 | - |
| 5. | Sosiologi | 6,75 | - |
| 6. | Geografi | 7,00 | - |
| Jumlah | | 45,70 | - |
| UJIAN MADRASAH | | | |
| 1. | Pendidikan Agama | | |
| | a. Al-Qur'an-Hadis | 7,62 | 7,50 |
| | b. Fikih | 6,00 | 8,00 |
| | c. Sejarah Kebudayaan Islam | 7,14 | - |
| 2. | Pendidikan Kewarganegaraan | 6,17 | - |
| 3. | Bahasa dan Sastra Indonesia | - | 7,30 |
| 4. | Bahasa Arab | 7,85 | 6,90 |
| 5. | Bahasa Inggris | - | 6,70 |
| 6. | Sejarah | 6,00 | - |
| 7. | Pendidikan Jasmani | 8,06 | 7,10 |
| 8. | Kesenian/Seni Budaya | - | 7,90 |
| 9. | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 8,32 | 7,50 |
| 10. | Antropologi | - | - |
| 11. | Tata Negara | - | - |
| 12. | Keterampilan/Bahasa Asing | - | - |
| Jumlah | | 57,16 | 58,90 |
| 1. | Muatan Lokal : <u>Bahasa Jawa</u> | 7,65 | - |
| 2. | | | |

Yogyakarta, 26 Juni 2008
Kepala Madrasah,
Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd
NIP. 150215070



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nungki Rulli Adhisti
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Oktober 1989
Alamat Tetap : Tukangan DN II /291 Yogyakarta 55212
Handphone : 0838.6920.5560
Kebangsaan : Indonesia.
Agama : Islam.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Status Perkawinan : Belum Menikah.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

I. Pendidikan Formal

1996 – 2002. : Lulus Sekolah Tingkat Dasar SDN Tegalpanggung,
Yogyakarta.
2002 – 2005. : Lulus SMP Negeri 3 Yogyakarta.
2005 – 2008. : Lulus Madrasah Aliyah Negeri 2
Yogyakarta.